

## PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM BATU BATA DI KELURAHAN TALANG JAMBE KOTA PALEMBANG

Iwan Efriandy<sup>1)</sup>, Mukhtaruddin<sup>2)</sup>, Maulana Yusuf<sup>3)</sup>

<sup>1), 2)</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Sriwijaya

<sup>3)</sup> Program Studi Teknik Pertambangan Universitas Sriwijaya

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662

Email : [iwanefriandy@unsri.ac.id](mailto:iwanefriandy@unsri.ac.id)<sup>1)</sup>

### ABSTRAK

*Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Agar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) itu dapat bersaing di era millenial yang begitu kompleks ini, perlu didukung dengan kemampuan dasar dalam suatu perencanaan usaha yang lebih baik salah satunya usaha batu bata. Sudah sejak lama, batu bata menjadi bisnis yang cukup menggiurkan, terlebih saat ini makin maraknya pembangunan menjadikan batu bata banyak dicari (kompasiana.com, dengan judul "Usaha Batu Bata Tetap Eksis di Tengah Pandemi"). Laba pengrajin usaha batu bata sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi, seperti bahan baku (tanah liat dan kayu bakar), tenaga kerja, modal dan ketrampilan. Pengrajin usaha batu bata mencetak batu bata tergantung dari besarnya modal yang disediakan. Hal ini akan berdampak kepada kemampuan pengrajin dalam mengupah tenaga kerja, membeli bahan baku tanah liat dan sewa mesin cetak batu bata. Hal yang menjadi kendala setiap pengrajin adalah biaya produksi (biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik) yang hampir setiap produksi mengalami kenaikan yang berdampak pada laba yang diperoleh. Kegiatan pengaduan ini, adalah memberikan pelatihan mengenai pentingnya pengetahuan perencanaan dan pengendalian laba dan pembuatan anggaran biaya produksi sederhana, dan metode pelaksanaan kegiatan ini memberikan pelatihan, diskusi dan tanya jawab dan peserta sangat antusias mengikuti pelatihan.*

**Kata kunci:** *budget, biaya produksi, laba*

### 1. PENDAHULUAN

Penduduk di Kelurahan Talang Jambe hampir seluruhnya adalah suku Jawa yang bertransmigrasi dari Pulau Jawa. Mereka memiliki berbagai keahlian salah satunya, adalah membuat batu bata sebagai bahan baku untuk membangun rumah mereka. Di daerah ini kontur tanah liatnya memang sangat bagus untuk pembuatan batu bata (Alam, 2016). Kondisi tanah liat yang memang banyak membuat setiap penduduk daerah ini, yang memang memiliki keahlian membuat batu bata pada akhirnya membuat usaha batu bata. Selain dipakai sendiri dengan usaha batu bata tersebut, maka pendapatan para pembuat batu bata juga bertambah. Seiring perkembangan waktu, selain di pakai sendiri dan kebutuhan untuk pembangunan, maka akhirnya penduduk yang membuat batu bata menjual ke pihak yang membutuhkan untuk pembangunan. Salah satu usaha batu bata yang cukup terkenal di Kota Palembang yakni berada di Kecamatan Sukarami, tepatnya di Kelurahan Talang Jambe. Ketersediaan sumber daya bahan baku tanah liat yang melimpah merupakan salah satu faktor banyaknya masyarakat di desa ini menjalankan UMKM batu bata, sebagai pengrajin batu bata press, yang dimana masyarakat sekitar memiliki tempat pengolahan sendiri di dekat kediaman masyarakat setempat.

Labanya masyarakat pengrajin usaha kecil batu bata sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk membuat batu bata. Faktor-faktor produksi yang terdiri dari bahan baku (tanah liat dan kayu bakar), tenaga kerja, modal dan ketrampilan. Para masyarakat pengrajin usaha batu bata di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang mencetak batu bata tergantung dari besarnya modal yang disediakan. Hal ini akan berdampak kepada kemampuan masyarakat pengrajin

usaha batu bata dalam membeli bahan baku tanah liat, walaupun sebagian masyarakat pengrajin batu bata memiliki lahan bahan baku tanah liat sendiri, mengupah tenaga kerja, dan sewa mesin cetak batu bata. Hal yang menjadi kendala setiap masyarakat pengrajin usaha batu bata adalah biaya produksi (biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik) yang hampir setiap produksi mengalami kenaikan yang berdampak pada laba yang diperoleh (Sasongko, 2017).

Meskipun beberapa masyarakat pengrajin usaha batu tersebut, sudah menempuh pendidikan formal, namun tidak semua memiliki latar belakang pendidikan akuntansi maupun manajemen. Sehingga, dalam pengelolaan bisnis mereka sering kali mengalami hambatan. Hal ini terlihat dari pengelolaan keuangan dan akuntansi yang dilakukan masih sangat sederhana.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pengrajin usaha kecil batu bata di Kelurahan Talang Jambe, terkait dengan kelangsungan usaha. Secara umum, hal yang sama yang dihadapi pada pelaku usaha industri batu bata di daerah lain, mereka sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan atau lokakarya yang memungkinkan mereka dapat memahami dan membuat anggaran sebagai alat perencanaan laba, khususnya anggaran biaya produksi.

### 1.1. Tujuan

Pelatihan penyusunan anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan laba pada usaha kecil batu bata di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang, memiliki tujuan yaitu:

- a. Kegiatan pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat pengrajin usaha kecil batu bata mengenai pentingnya membuat perencanaan laba dan pengendalian biaya bagi usaha mereka.
- b. Kegiatan pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat anggaran biaya produksi yang sederhana dan sistematis.

### 1.2. Manfaat

Manfaat diadakannya kegiatan pengabdian ini, kami ingin berkontribusi dengan memberikan bekal, berupa pelatihan penyusunan anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan laba pada bagi masyarakat pengrajin usaha kecil batu bata di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang, yaitu

- a. Bagi peserta dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pembukuan sederhana bagi usaha mereka.
- b. Bagi peserta dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat anggaran biaya produksi yang sederhana dan sistematis.

Hal ini karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan tentang penganggaran dan sumber daya manusianya masih belum cukup adaptif dan kompeten.

## 2. STUDI PUSTAKA

### 2.1. Pengertian *Budget* dan *Budgeting*

Suhardi (2019), *budget* dapat diartikan anggaran, yaitu merupakan suatu rencana yang disusun oleh perusahaan bisnis/jasa secara sistematis dan terperinci, yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif berupa unit/satuan moneter, atau bisa juga dalam bentuk satuan barang/jasa yang berlaku, pada periode tertentu di masa mendatang. *Budgeting* dapat diartikan dengan penganggaran, yaitu merupakan salah satu proses kegiatan yang menghasilkan anggaran (*budget*) sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, atau untuk mudah dipahami, dapat dikatakan bahwa *budgeting* ini adalah tindakan penyusunan anggaran. *Budget* (anggaran) ini termasuk dalam salah satu jenis (bentuk) dari *planning*, *budgeting* (penganggaran). *Budgeting* (penganggaran) adalah ekspresi kuantitatif suatu rencana yang dinyatakan dalam satuan fisik atau keuangan atau keduanya. Anggaran merupakan metode untuk menerjemahkan tujuan dan strategi organisasi ke dalam bentuk operasional (Siregar et.,al, 2014). Penganggaran atau penyusunan anggaran (*budgeting*) adalah proses penyusunan rencana keuangan organisasi yang dilakukan dengan cara menyusun rencana kerja pada waktu tertentu umumnya satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter (Nirwana dan Nurasik, 2020). Munandar (2016) mengatakan *business budget* atau *budget* (anggaran) adalah suatu rencana yang disusun secara

sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.

## 2.2. Fungsi Anggaran

Raharjaputra (2009), fungsi anggaran sebagai salah satu alat manajemen yang sampai saat ini masih digunakan, sebagai alat perencanaan (*planning*), alat koordinasi (*coordinating*) dan alat pengendalian (*controlling*). Menurut Suhardi (2019), adapun fungsi *budget* (anggaran) ini adalah dapat berfungsi sebagai, pedoman kerja perusahaan, perencanaan terpadu, alat pengkoordinasian kerja (*coordinating*), alat pengawasan kerja (*controlling*) dan alat evaluasi perusahaan (*evaluating*).

## 2.3. Peranan *Budgeting* dalam Perencanaan dan Pengendalian

*Budgeting* memegang peran penting dalam perencanaan dan pengendalian. Perencanaan (*planning*) adalah proses mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Pengendalian (*control*) adalah proses penetapan standar, memperoleh umpan balik mengenai kinerja yang sesungguhnya, dan melakukan koreksi apabila kinerja yang sesungguhnya menyimpang dari rencana. Anggaran dapat digunakan untuk membandingkan hasil sesungguhnya dengan hasil yang direncanakan. Jika diperlukan, hasil tersebut dapat digunakan untuk mengarahkan operasi agar kembali seperti yang direncanakan (Siregar et.,al, 2014).

## 2.4. Manfaat Anggaran Bagi Perusahaan

Sebagai alat manajemen untuk keperluan perencanaan dan pengawasan dan diukur dari manfaat yang diperoleh, anggaran mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Semakin banyak keinginan dan manfaat yang dituju, maka semakin banyak persyaratan dan persiapan dalam penyusunan anggaran tersebut (Nirwana dan Nurasik, 2020).

Tahapan Perkembangan anggaran dari segi manfaat:

- a. Anggaran didasarkan pada taksiran.
- b. Anggaran sebagai “plafon” dan “alat pengatur otorisasi” pengeluaran dana/kas.
- c. Anggaran sebagai “pengukur efisiensi”.

## 2.5. Hubungan *Budget* dengan Manajemen

Manajemen berhubungan dengan mengadakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan pembimbingan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*) dan pengawasan (*controlling*) terhadap orang-orang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Munandar, 2016).

## 2.6. Anggaran Biaya Produksi

Menurut Nirwana dan Nurasik (2020), anggaran biaya produksi, yaitu rencana kegiatan yang disusun untuk mengetahui berapa biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang jadi. Anggaran biaya produksi dikelompokkan menjadi 3 sub anggaran yaitu :

- a. Anggaran Bahan Baku.
- b. Anggaran Tenaga Kerja Langsung.
- c. Anggaran Biaya Overhead Produksi.

Anggaran biaya produksi adalah tempat menampung seluruh perkiraan biaya produksi yang sudah ditentukan dan dihitung dalam anggaran pemakaian bahan baku, anggaran pemakaian TKL, dan anggaran BOP.

### 2.6.1. Anggaran Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan langsung yang digunakan untuk menciptakan suatu produk, atau dengan kata lain adalah ‘bahan utama’ dari suatu produk jadi. Contoh produk sepatu, bahan baku utamanya adalah kulit/karet; produk buku, bahan baku utamanya adalah kertas. Anggaran bahan baku adalah merupakan suatu perencanaan penggunaan taksiran bahan baku untuk memproses suatu produk menjadi produk jadi pada suatu periode dimasa yang akan datang (Suhardi, 2020).

### 2.6.2. Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Pada umumnya sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam perusahaan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu orang yang langsung berhubungan dengan produksi dan orang yang tidak langsung berhubungan dengan produksi. Contohnya: buruh adalah pekerja langsung untuk pabrik. Pekerja langsung adalah SDM yang keahlian dan ketrampilannya berperan langsung dalam konversi bahan menjadi produk atau jasa yang diberikan ke konsumen. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam kegiatan produksi. Biaya yang dikeluarkan dalam membayar upah tenaga kerja langsung masuk dalam anggaran tenaga kerja langsung dalam komponen biaya produksi. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung masuk dalam biaya *overhead*.

### 2.6.3. Anggaran Biaya Overhead Produksi

Biaya *overhead* pabrik (BOP) merupakan biaya produksi yang terjadi dari departemen produksi, yang selain/‘tidak termasuk’ ke dalam biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung (termasuk biaya tenaga kerja yang ada di departemen lain). Dengan kata lain, biaya *overhead* pabrik (BOP) ini adalah merupakan biaya yang muncul dari pemakaian bahan tambahan, biaya tenaga kerja tidak langsung, tenaga pengawasan, biaya pajak, biaya asuransi, hingga fasilitas tambahan lainnya yang diperlukan dalam proses produksi tersebut. Anggaran biaya tenaga kerja (BOP) ini adalah merupakan taksiran biaya yang muncul dari pemakaian bahan tambahan, taksiran biaya tenaga kerja tidak langsung, taksiran tenaga pengawasan, taksiran biaya pajak, taksiran biaya asuransi, hingga taksiran fasilitas tambahan lainnya yang diperlukan dalam proses produksi tersebut pada periode yang akan datang. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead costs*) adalah biaya diluar produksi dimana biaya tersebut tidak terkait langsung dalam produksi. Contoh BOP adalah biaya penolong, honor/upah mandor, petugas pengawas bagian produksi, biaya listrik dan air, biaya penyusutan, dan lain-lain.

## 3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Penyusunan Anggaran Biaya Produksi di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang ini, telah dilakukan dengan menggunakan metode pembagian materi, ceramah, dan diskusi/tanya jawab.

### a. Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan pengetahuan dan motivasi agar memiliki kemauan untuk memahami kemampuan perencanaan laba melalui pembuatan anggaran biaya produksi.

### b. Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi mengenai anggaran biaya produksi, komponen-komponen biaya produksi dan contoh-contoh anggaran biaya produksi sederhana.

### c. Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan mendiskusikan permasalahan dan kendala yang berkaitan dengan pembuatan anggaran biaya produksi.

Adapun susunan materi kegiatan pengabdian ini, adalah sebagai berikut :

1. Memberikan materi pelatihan tentang “Anggaran Pemakaian Bahan Baku”.
2. Memberikan materi pelatihan tentang “Anggaran Tenaga Kerja Langsung”.
3. Memberikan materi pelatihan tentang “Anggaran Biaya *Overhead* Produksi”.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan di Gedung Serba Guna Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang hari Jum’at Tanggal 1 November 2022 pukul 09.00 – 12.30 WIB dengan peserta lebih kurang 27 orang, yang terdiri dari masyarakat pengrajin usaha kecil batu bata dari beberapa RT (Rukun Tetangga), serta dihadiri juga oleh Lurah dan Kasie. PMK dan Babinsa dari unsur TNI (Angkatan Darat dan Angkatan Udara) yang peduli terhadap

pengembangan usaha batu bata Gambar 1. Gambar 2. menunjukkan peserta pengabdian kepada masyarakat di Gedung Serba Guna Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang.



**Gambar 1.** Lokasi pengabdian kepada masyarakat



**Gambar 2.** Peserta pengabdian kepada masyarakat

#### **4.2. Realisasi Pemecahan Masalah, Respon, Tanggapan, dan Umpan Balik**

Permasalahan utama yang diangkat adalah perhitungan biaya produksi batu bata masih sangat sederhana dan manual dan pendapatan dari usaha tersebut masih banyak dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha yang lebih baik, melalui pembuatan anggaran biaya produksi untuk pengembangan usaha masyarakat pengrajin usaha kecil batu bata di masa yang akan datang.

Pelatihan penyusunan anggaran biaya produksi sangat diminati masyarakat pengrajin usaha kecil batu bata di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang. Banyak pertanyaan peserta seputar anggaran biaya produksi, terutama bagaimana anggaran biaya produksi dapat membantu dalam perencanaan laba dan pengembangan usaha mereka (Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5). Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan dalam pembuatan anggaran biaya produksi secara lebih sistematis dan kontinu.

Oleh karena itu, masyarakat pengrajin usaha kecil batu bata di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang, meminta untuk dilanjutkan sebagai desa binaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, bukan saja dalam pembuatan anggaran biaya produksi dan juga dapat

mendukung Kelurahan Talang Jambe sebagai “Kampung Wisata” yang merupakan salah satu program andalan Pemerintahan Kota Palembang.



**Gambar 3.** Respon, tanggapan dan umpan balik



**Gambar 4.** Antusiasme masyarakat pengrajin batu bata



**Gambar 5.** Penerapan penyusunan anggaran biaya produksi

Pelatihan penyusunan anggaran biaya produksi sangat memotivasi masyarakat pengrajin usaha kecil batu bata di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang dengan memperhatikan keterangan dan penjelasan dari tim Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Gambar 4. menunjukkan antusiasme masyarakat pengrajin batu bata dalam penerapan pelatihan penyusunan anggaran biaya produksi. Pada dasarnya masyarakat pengrajin usaha batu bata sangat berharap pembuatan anggaran biaya produksi dapat diberikan pendampingan secara kontinu dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Bahan baku tanah liat (diambil dari lahan warga sendiri) banyak terdapat di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang;
2. Biaya untuk pembelian kayu bakar yang dikeluarkan cukup besar;
3. Biaya upah tenaga kerja yang hampir setiap produksi mengalami kenaikan; dan
4. Masyarakat pengrajin batu bata di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang belum memiliki mesin cetak sendiri.

#### **4.3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan**

Evaluasi merupakan upaya untuk melakukan analisis dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat tentang pelatihan penyusunan anggaran biaya produksi di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari hasil monitoring maupun dari sumber lain. Analisis didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Apakah anggaran biaya produksi diperlukan oleh masyarakat pengrajin usaha batu bata?;
2. Bagaimanakah kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang anggaran biaya produksi diterapkan masyarakat pengrajin usaha batu bata?;
3. Apakah pelaksanaan penerapan anggaran biaya produksi sesuai dengan perencanaan kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat?

Evaluasi terhadap pengabdian kepada masyarakat pengrajin usaha batu bata tentang pelatihan penyusunan anggaran biaya produksi yang diperlukan adalah model, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur evaluasi yang digunakan menyatakan keberhasilan dari kegiatan kepada masyarakat pengrajin usaha batu bata di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang. Model evaluasi yang akan dilakukan adalah pendampingan terhadap penyusunan anggaran biaya produksi untuk pengembangan usaha kecil batu bata di Kelurahan Talang Jambe dengan membentuk desa binaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan jangka waktu evaluasi adalah 6 (enam) bulan sekali. Kriteria dan indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat pengrajin usaha kecil batu bata tentang pelatihan adalah terbentuknya koperasi yang mengembangkan usaha kecil batu bata di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang. Tolok ukur yang digunakan dalam pelatihan penyusunan anggaran biaya produksi adalah laba yang dihasilkan oleh masyarakat pengrajin usaha batu bata atau koperasi desa.

#### **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan penyusunan anggaran biaya produksi pada UMKM batu bata di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang sebagai alat perencanaan laba berjalan dengan lancar. Pembahasan terhadap anggaran biaya produksi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Masyarakat pengrajin usaha kecil batu bata sangat antusias untuk menerapkan pembuatan anggaran biaya produksi yang lebih sistematis.
2. Potensi bahan baku tanah liat sangat banyak di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang.
3. Masyarakat pengrajin usaha kecil batu bata dan perangkat desa mengusulkan untuk segera menjadikan Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang menjadi desa binaan Fakultas ekonomi Universitas Sriwijaya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Dana PNBK Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Ucapan terima kasih atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya atas arahan dan bimbingannya dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.
2. Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Fakultas Ekonomi Universitas

Sriwijaya atas arahan, bimbingan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

3. Bapak Lurah Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang beserta staff atas bantuan, izin dan pengarahannya.
4. Seluruh masyarakat pengrajin usaha kecil batu bata di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang, khususnya warga RT. 01, RT. 05, RT. 06, RT. 08, RT. 10, RT. 17, RT. 18 dan RT. 30 atas partisipasi dan kerjasama yang baik.
5. Tim Panitia, adik-adik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya atas partisipasi, bantuan dan waktunya dalam pelaksanaan kegiatan ini.
6. Seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat pengrajin usaha kecil batu bata di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukaramai Kota Palembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Hendri Nur. 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat *Profitabilitas* Pengrajin Batu Bata Di Talang Jambe Kota Palembang. *Muqtashid*. Vol. 1: 66-80.
- Munandar. 2016. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nafarin, M . 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Nirwana, Nihlatul Qudus Sukma & Nurasik. 2020. *Perencanaan dan Penganggaran Bisnis*. Buku Ajar. Umsida Press. Sidoarjo.
- Raharjaputra, Hendra. S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Sasongko, Catur. 2017. *Praktikum Anggaran*. Salemba Empat. Jakarta.
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo & Frasto Biyanto S. 2014. *Akutansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suhardi. 2019. *Budgeting, Perusahaan, Koperasi dan Simulasinya*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.

---

#### Article History

Received : 09/09/2022  
Revised : 20/09/2022  
Accepted : 01/11/2022  
Online : 30/12/2022



This is an open access article under the  
CC BY-SA 4.0 License